**STRATEGI PENGEMBANGAN MINYAK ATSIRI PALA**

**Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Wira Karya Sejahtera, Kabupaten Tanggamus**

***Agro-industrial Development Study of Nutmeg Essential Oil:***

***Gapoktan Wira Karya Sejahtera, Tanggamus Residence***

**Erdi Suroso, Tanto Pratondo Utomo\*), Harun Al Rasyid\*), Varga D Zendya\*\*),**

\*) Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (UNILA)

e-mail: [erdi.suroso@fp.unila.ac.id](mailto:erdi.suroso@fp.unila.ac.id)

\*\*) Alumnus Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (UNILA)

**ABSTRACT**

*The aims of this study were to identify the strengths, weaknesses, opportunities and threats of nutmeg essential oil agroindustry, and to formulate the development strategies for nutmeg essential oil agroindustry in Wira Karya Sejahtera Farmers Groups Union, Tanggamus Regency. This research used descriptive analytical approach for SWOT analysis to identify the internal and the eksternal factors, the IFE and EFE matrix, and the SWOT matrix, then to formulate the alternative strategies in business development of nutmeg essential oil. The results showed that of the internal factors the greater strengths were the business permit and certificate whereas the bigger drawback was the fund. The external factors indicated that the greater opportunity was the safe environmental conditions, whereas the bigger threat was the increase in the price of the production fasilities. The alternative strategies are utilizing legality and supporting certificates and improve production management to obtain safe environmental conditions and maintain good relationships with distributor, agent and customers; and take advantage of the product price to maintain good relationships with customers and agent.*

***Keywords****: SWOT ana;ysis, agroindustrial development, essential oil, nutmeg*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agroindustri minyak atsiri pala; serta merumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, matriks IFE, EFE, dan matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri pala. Hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa skor kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Kekuatan utama agroindustri minyak atsiri pala yaitu izin usaha dan sertifikat, sedangkan kelemahan terbesar yaitu modal. Faktor eksternal menunjukkan bahwa skor peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Peluang terbesar yaitu kondisi lingkungan yang aman dan mendukung, sedangkan ancaman terbesar yaitu kenaikan harga sarana produksi. Strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri pala yaitu memanfaatkan kelegalan dan sertifikat pendukung serta meningkatkan manajemen produksi untuk mendapatkan lingkungan yang aman dan menjaga hubungan dengan distributor, agen dan pelanggan; dan memanfaatkan harga produk untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan agen.

Kata kunci : analisis SWOT, strategi pengembangan agroindustri, minyak atsiri, pala

**PENDAHULUAN**

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Selain itu, agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Soekartawi, 2001).

Salah satu produk agroindustri yang menjadi andalan ekspor adalah minyak atsiri, pada tahun 2014 minyak atsiri memiliki nilai ekspor sebesar US$ 260.894.363. Minyak atsiri dihasilkan dari proses pengolahan secara penyulingan dari tanaman atsiri. Kegunaannya adalah sebagai bahan baku industri produk kosmetik, parfum dan farmasi. Hal itu dikarenakan minyak atsiri memiliki sifat pengikat (*fiksatif*) sehingga aroma wangi pada parfum, kosmetik, maupun sabun dapat bertahan lebih lama (Agusta, 2000).

Setidaknya terdapat sekitar 150 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di pasar dunia dengan salah satu tanaman yang telah diusahakan lama di beberapa daerah di Indoneisa adalah pala (*Myristica fragans)*. Tanaman pala terkenal karena biji buahnya yang tergolong sebagai rempah-rempah. Daging buahnya sering digunakan masyarakat sebagai manisan ataupun bahan utama pembuatan sirup. Selain itu, pala juga berfungsi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri pengalengan, minuman dan kosmetik. Minyak atisiri pala terdiri atas miristisin dan monopeten yang dapat menimbulkan rasa kantuk (Sunanto, 1993).

Provinsi Lampung memiliki daerah yang telah mengusahakan Tanaman Pala yaitu Kabupaten Tanggamus. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), pada tahun 2014 Kabupaten Tanggamus memiliki nilai produktivitas pala sebesar 678,96 Kg/Ha. Hingga saat ini pengolahan tanaman pala di Kabupaten Tanggamus masih minim dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan. Kurangnya pengetahuan tersebut tak luput dari latar belakang pendidikan para petani. Oleh sebab itu, pemerintah membentuk kelompok tani untuk menanggulanginya, kemudian kelompok tersebut tergabung menjadi sebuah gabungan kelompok tani agar meningkatkan pengetahuan para petani.

Oleh sebab itu, agar agroindustri minyak atsiri, khususnya di Kabupaten Tanggamus, Provindi Lampung, berbasis tanaman pala dapat berkembang, maka dibutuhkan strategi yang dapat disusun melalui analisis faktor internal dan eksternal. Berdasarkan berbagai sisi dari hasil analisis tersebut, selanjutnya strategi dapat dirumuskan melalui analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang didasarkan pada kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) untuk memperoleh strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi agroindustri saat ini serta alternatif pengembangan agroindustri minyak atsiri pala pada masa yang akan datang.

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai (1) mengidentifikasi Kekuatan (*Strength),* Kelemahan *(Weakness),* Peluang *(Opportunity),* dan Ancaman *(Threat)* dalam pengembangan produksi agroindustri minyak atsiri pala di Lampung dan (2) merumuskan strategi pengembangan produksi agroindustri minyak atsiri pala di Lampung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupate Tanggamus, Provinsi Lampung dengan metode survei lapang. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif berupa faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman).

Data-data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner dianalisis dangan analisis IFE dan EFE, dan analisis SWOT (Rangkuti, 2006). Analisis IFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agroindustri minyak atsiri pala. Analisis EFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan agroindustri minyak atsiri pala; sedangkan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri pala.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh agroindustri minyak atsiri pala, sedangkan identifikasi faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dapat berpengaruh terhadap upaya pengembangan agroindustri minyak atsiri pala. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera disajikan pada Tabel 1.

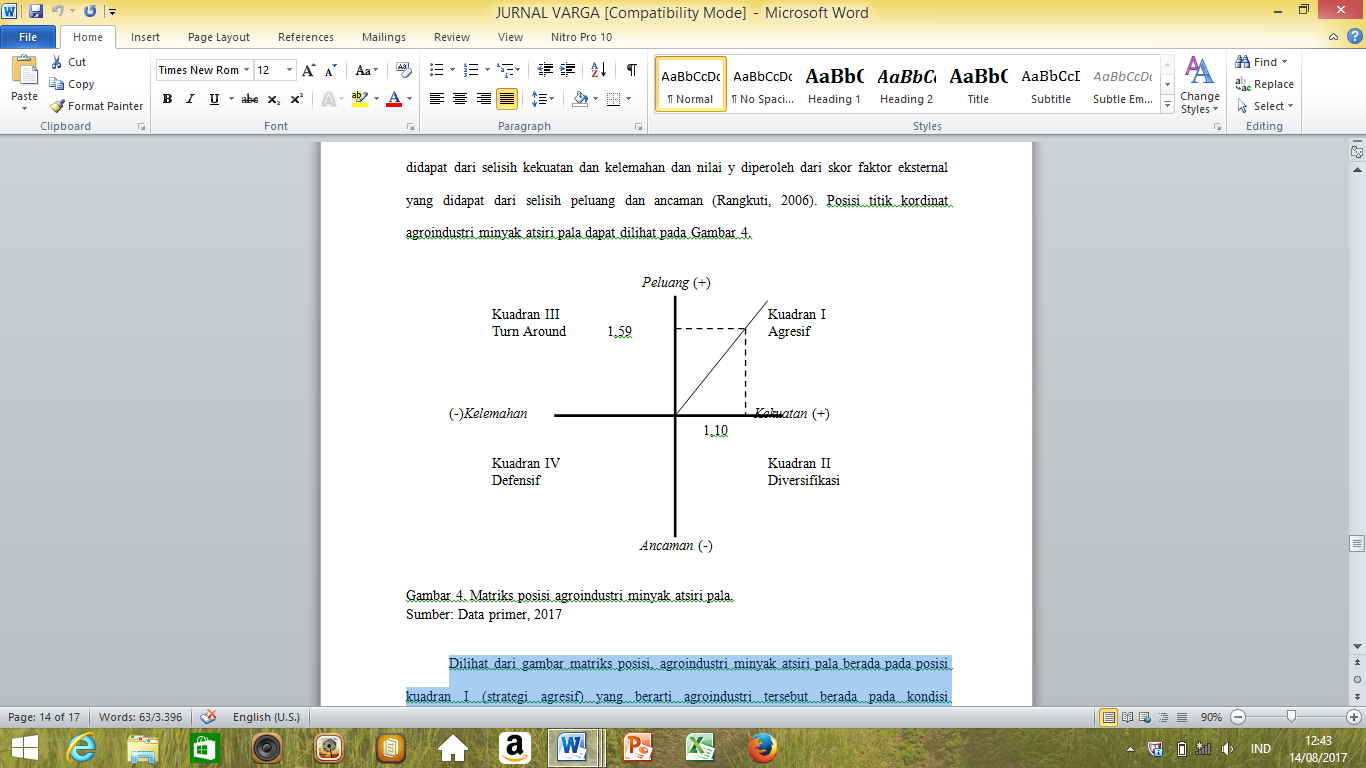
Matriks IFE pengembangan agroindustri minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera yang diperoleh dari analisis lingkungan internal pengembangan agroindustri minyak atsiri pala yang melalui identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang meliputi upaya pengembangan agroindustri minyak atsiri pala disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan matriks IFE Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Pala (Tabel 2) menunjukkan bahwa kondisi internal cukup kuat. Kekuatan yang memiliki pengaruh besar yaitu izin usaha dan sertifikat, sedangkan kelemahan yang paling berpengaruh besar yaitu modal.

Matriks EFE Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera yang diperoleh dari analisis lingkungan eksternal pengembangan agroindustri minyak atsiri pala yang melalui identifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan matriks EFE pengembangan agroindustri minyak atsiri pala pada Tabel 3 diketahui bahwa kondisi eksternal cukup kuat yaitu memiliki pengaruh paling besar yaitu kondisi lingkungan yang aman dan mendukung dengan ancaman yang paling berpengaruh besar yaitu kenaikan harga sarana produksi.

Posisi strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera berdasarkan evaluasi faktor internal dan faktor eksternal yang telah diperoleh berada pada posisi kuadran I (strategi agresif) yang berarti agroindustri tersebut berada pada kondisi pertumbuhan. Pada posisi ini, agroindustri minyak atsiri pala berada pada posisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang untuk melanjutkan usaha. Strategi yang tepat untuk pengembangan agroindustri minyak atsiri ini yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang yang ada (Strategi S-O) (Gambar 1)



Gambar 1. Matriks Posisi Agroindustri Minyak Atsiri Pala.

**KESIMPULAN**

Faktor kekuatan utama dalam pengembangan agroindustri minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera yaitu izin usaha dan sertifikat , sedangkan kelemahan terbesar yaitu modal dengan. Faktor peluang utama dalam pengembangan agroindustri minyak atsiri pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera yaitu kondisi lingkungan yang aman dan mendukung sedangkan ancaman terbesar kenaikan harga sarana produksi.

Strategi pada posisi kuadran I (strategi agresif) yang berarti agroindustri berada pada kondisi pertumbuhan.

**Daftar Pustaka**

Agusta. A, 2000, *Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia*. Bandung, Penerbit ITB

Badan Pusat Statistik. 2014. Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian dan Bahan Ekspor Utama Tahun 2000-2014. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2015. *Tanggamus Dalam Angka*. Tanggamus

Departemen Pertanian. 2010. Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian. Deptan. Jakarta.

Lutony, T.L. 1994. *Produksi dan Perdagangan Minyak Atsiri*. Bandung : Penebar Swadaya

Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. PT. Gramedia. Jakarta.

Omit Sumitra, 2003. *Memproduksi Minyak Atsiri Biji Pala*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta

Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sunanto, Hatta. 1993. *Budidaya Pala Komoditas Ekspor*. Yogyakarta: Kanisius

Yuliani,S dan Satuhu. 2012. *Panduan Lengkap Minyak Atsiri*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penebar Swadaya.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Agroindustri Minyak Atsiri Pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Internal** | **Kekuatan** | **Kelemahan** |
| Kondisi keuangan dan akuntansi  SDM  Produksi/ operasional  Pemasaran | * Memiliki kemampuan pencatatan yang cukup * Pengetahuan manejemen produksi cukup baik * Pengetahuan tentang izin dan sertifikasi baik * Pengetahuan tentang kualitas cukup baik * Harga produk * Kerjasama dengan distributor dan pengusaha | * Modal yang kurang * Kurangnya tenaga kerja * Kurang peduli dengan kemasan * Keterbatasan dalam promosi |
| **Faktor Eksternal** | **Peluang** | **Ancaman** |
| Pesaing  Pemasok  Pelanggan  Kondisi ekonomi  Sosial budaya  Teknologi | * Jaringan pemasok luas * Hubungan baik dengan pelanggan * Pangsa pasar produk masih luas * Permintaan produk cukup tinggi * Kondisi lingkungan yang aman dan mendukung * Perkembangan sistem informasi dan teknologi | * Pesaing didaerah lain * Kenaikan harga sarana produksi * Perubahan selera konsumen |

Tabel 2. Hasil Matriks IFE Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Faktor-Faktor Strategis** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| **Kekuatan**   1. Kualitas produk 2. Izin usaha dan sertifikat 3. Harga produk 4. Kerjasama dengan distributor/ agen 5. Manajemen produksi 6. Manajemen keuangan   **Total Kekuatan (S)** | 0.12  0.10  0.11  0.10  0.10  0.09 | 2.25  3.00  2.42  2.83  2.92  2.25 | 0.26  0.30  0.27  0.29  0.29  0.21  **1.62** |
| **Kelemahan**   1. Modal 2. Ketersediaan tenaga kerja 3. Kemasan produk 4. Promosi Produk   **Total Kelemahan (W)** | 0.12  0.12  0.07  0.07 | 1.00  1.25  1.92  1.83 | 0.12  0.15  0.13  0.13  **0.53** |
| **Total skor faktor kekuatan - kelemahan** |  |  | **1.10** |

Tabel 3. Matriks EFE Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Pala di Gapoktan Wira Karya Sejahtera.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Faktor-Faktor Strategis** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| **Peluang**   1. Hubungan baik dengan pelanggan 2. Pangsa pasar 3. Permintaan produk 4. Kerjasama dengan agen/ pemasok 5. Kondisi lingkungan yang aman 6. Perkembangan teknologi   **Total Peluang (O)** | 0.12  0.12  0.13  0.12  0.15  0.12 | 2.83  2.17  2.08  3.00  3.92  2.92 | 0.34  0.25  0.27  0.35  0.59  0.35  **2.14** |
| **Ancaman**   1. Perubahan selera konsumen 2. Pesaing didaerah lain 3. Kenaikkan harga sarana produksi   **Total Ancaman (T)** | 0.09  0.04  0.12 | 2.83  3.75  1.25 | 0.26  0.152  0.148  **0.56** |
| **Total skor faktor peluang - ancaman** |  |  | **1.59** |